

PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS 2B SD MAITREYAWIRA PALEMBANG

Nurani Indah Syamprima*, Cecil Hiltrimartin, Fauzie

¹PPG PGSD, FKIP, Universitas Sriwijaya

²PPG PGSD, FKIP, Universitas Sriwijaya

³SD Maitreyawira Palembang

Syamprimanuraniindah@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas 2B SD Maitreyawira Palembang melalui penerapan metode *brainstorming*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua pertemuan dan satu kali asesmen. Pada tahap pra-siklus, sebanyak 62% peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setelah penerapan metode *brainstorming* pada siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 76%, dan pada siklus II kembali meningkat menjadi 87%. Hasil ini menunjukkan bahwa metode *brainstorming* efektif dalam meningkatkan keberanian peserta didik dalam menyampaikan pendapat, partisipasi aktif dalam pembelajaran, serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, metode *brainstorming* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan dan pemahaman peserta didik secara lebih optimal.

ABSTRACT

This study aims to improve the learning outcomes of Pancasila Education of grade 2B students of SD Maitreyawira Palembang through the application of brainstorming method. This research is a classroom action research conducted in two cycles, where each cycle consists of two meetings and one assessment. In the pre-cycle stage, 62% of students had reached the Minimum Completion Criteria (KKM). After applying the brainstorming method in cycle I, the percentage of completeness increased to 76%, and in cycle II it increased again to 87%. These results show that the brainstorming method is effective in increasing students' courage in expressing opinions, active participation in learning, and has a positive impact on improving learning outcomes. Thus, the brainstorming method can be an alternative learning strategy that encourages students' involvement and understanding more optimally.

Kata kunci:

Hasil belajar, Pendidikan Pancasila, *brainstorming*

Keywords:

Learning outcome, Civic Education, brainstorming

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia sebagai subjek pembangunan, dapat diarahkan serta dibimbing bakatnya melalui pendidikan. Isi tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional dimana pengembangan kemampuan dan pembentukan watak atau karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat merupakan fungsi dari pendidikan nasional dengan tujuan untuk dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pengembangan potensi peserta didik merupakan tujuan pendidikan agar dapat menjadi manusia beriman, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri serta dapat menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selain itu, tujuan Pendidikan tidak hanya membentuk peserta didik cerdas secara akademis, melainkan membentuk menjadi generasi yang berkarakter serta memiliki kepribadian yang baik. (Rachman et al., 2021) menyatakan bahwa untuk mewujudkan Pendidikan tersebut diperlukan pengetahuan, kesadaran, dan juga kemampuan yang dapat digunakan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan mulai dari jenjang sekolah dasar. Melalui proses pembelajarannya, Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Menurut Lubis (2020), tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan sikap nasionalisme, dan membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Selain itu, peserta didik diharapkan memiliki wawasan kebangsaan, mencintai tanah air, serta menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan demi kemajuan bangsa. Pembelajaran ini juga mendorong peserta didik untuk memiliki pola pikir solutif terhadap berbagai permasalahan, menghasilkan karya inovatif yang dapat mengharumkan nama bangsa di kancah internasional, serta menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik pada tingkat sekolah dasar (SD) berada pada periode intelektual. Periode intelektual merupakan suatu tahapan dimana peserta didik memproses pembelajaran dengan mempelajari dan menerapkan pengalaman yang didapatkan seiring waktu berjalan. Akhyar & Dewi (2022) menyatakan bahwa periode intelektual peserta didik dapat terasah dan berkembang sejalan dengan apa yang dilalui yakni didapatkan dari pengalaman, waktu, ingatan, keterampilan memecahkan masalah, penalaran, dan kemampuan berpikir. Peserta didik pada tingkat SD yakni dalam rentang usia 7 hingga 12 tahun, berada pada tahap perkembangan kognitif pra-operasional menuju operasional konkret. Menurut Jean Piaget, peserta didik yang berada pada tahap ini mulai mampu berpikir logis namun masih memerlukan bimbingan dan stimulasi dari lingkungan belajar.

Pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik didapatkan dari proses pembelajaran yang dirancang sesuai kebutuhan peserta didik itu sendiri. Melalui kegiatan pembelajaran tersebut, guru mampu mendorong peserta didik untuk aktif, kreatif, serta mengembangkan penguasaan yang dimiliki serta memahami materi. Guru dapat melakukan kegiatan dengan mengajak peserta didik berpikir kritis serta menganalisis informasi secara bersama. Partisipasi aktif peserta didik dapat tumbuh melalui kegiatan kerja kelompok, diskusi, dan interaksi sosial. Melalui kegiatan tersebut, dimungkinkan peserta didik dapat belajar untuk dapat bekerja secara bersama-sama, menghargai pendapat orang lain, membangun komunikasi efektif dan juga mengembangkan keterampilan sosial yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat. Hardian (2022) menyatakan bahwa melalui pembelajaran yang terencana dan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, berpotensi besar berdampak pada peningkatan keterlibatan peserta didik dan motivasi belajar, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Partisipasi aktif peserta didik dapat diciptakan melalui lingkungan belajar yang memberikan kesempatan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik khususnya di kelas rendah mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Peserta didik yang cenderung mempunyai rasa percaya diri yang rendah ketika berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, mengakibatkan kurang optimal dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, memecahkan permasalahan, ataupun menemukan solusi terhadap suatu permasalahan (Wulandari & Wiarta, 2023). Keterbatasan ini menjadi hambatan dalam pencapaian hasil belajar yang bermakna dan mengembangkan karakter peserta didik secara holistik.

Hasil belajar merupakan prestasi yang telah dicapai oleh peserta didik. Refleksi pembelajaran dilakukan di kelas 2B SD Maitreyawira Palembang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, menunjukkan peserta didik yang mencapai KKM (70) yakni sebesar 62%. Refleksi lebih lanjut menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang masih kurang berani untuk mengeksplorasi pemikirannya, merasa takut dalam mengemukakan pendapat, serta belum memiliki kepercayaan diri dalam hal mengomunikasikan ide yang ada dalam pikirannya. Hal ini mengindikasikan diperlukannya strategi pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik tidak hanya berpikir kritis, namun memiliki keberanian mengemukakan pendapat serta berpartisipasi aktif dalam diskusi.

Dalam membuat pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dan aktif. Seorang guru perlu untuk menerapkan pendekatan, model, teknik, dan metode pembelajaran yang variatif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran yang dirancang dengan cara menyenangkan dapat mendorong keterlibatan peserta didik secara optimal dan berpotensi meningkatkan hasil belajar. Salah satu metode yang dapat digunakan guna mencapai hasil belajar yang maksimal menggunakan metode *brainstorming*, untuk dapat menumbuhkan keberanian dalam mengemukakan pendapat dan mendorong partisipasi aktif dalam diskusi. Melalui metode ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk dapat mengungkapkan apa yang ada dipikiran, mengomunikasikan pendapat, mengungkapkan ide secara bebas tanpa merasa takut salah atau tidak dihargai. Tentunya melalui metode ini dapat pula meningkatkan keberanian peserta didik dalam berbicara, berpendapat, dan menyampaikan pikirannya. Tampubolon, R (2020) mengungkapkan bahwa melalui *brainstorming* peserta didik akan merasa lebih dihargai, termotivasi untuk mengemukakan pendapat atau ide tanpa takut dinilai salah. Selain itu, Saraswati, A.S (2020) juga menyebutkan bahwa melalui *brainstorming* pendidik dapat berdiskusi tentang ide, pendapat, pengetahuan serta pengalaman dari peserta didik itu sendiri. Sehingga peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Penelitian serupa yang mempertegas efektivitas metode *brainstorming* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik yakni penelitian yang dilakukan oleh Palupi et al. (2024), Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan terhadap ketuntasan belajar peserta didik. Kenaikan ini dilihat dari data awal yakni 27% yang didapatkan dari pra siklus, menjadi 91% pada siklus dua. Hal ini mengindikasikan bahwa pemilihan strategi pembelajaran aktif dan kontekstual, seperti *brainstorming* bisa mendorong peserta didik terlibat aktif dalam diskusi, munculnya keberanian untuk berpendapat, dan menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna.

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2B SD Maitreyawira Palembang. Metode *brainstorming* dipilih karena dinilai mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif mengemukakan ide, berpikir kritis, serta terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya diharapkan berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar. Sejalan dengan tujuan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas 2B SD Maitreyawira Palembang? dan Apakah metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila?

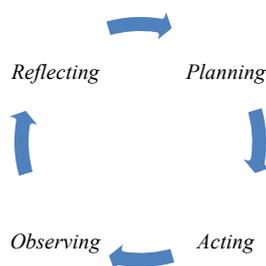
Metode

Jenis penelitian yang digunakan yakni menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Metodologi penelitian ini digunakan pendidik agar dapat mengatasi masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa silus untuk

memperbaiki pembelajaran agar menjadi lebih baik lagi (Piton, et al., 2022). Penelitian ini dilaksanakan dengan fokus untuk memecahkan suatu masalah oleh peserta didik. Proses pembelajaran ini disebut dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan menggunakan metode *brainstorming*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menempatkan peserta didik sebagai subjek utama yang aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian masalah nyata. PBL terdiri dari lima langkah kerja (*sintak*) yang saling terhubung dan dirancang untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan kemandirian belajar. Pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *Problem Based Learning* dilakukan dengan beberapa tahapan. Hakim, L.N. (2022), menyatakan bahwa pembelajaran dimulai dengan diberikannya peserta didik pada tahapan orientasi masalah yang akan dipecahkan secara bersama, dilanjutkan dengan mengorganisasi kelompok belajar agar setiap peserta didik memahami tugasnya dalam kelompok. Kemudian peserta didik dibimbing dalam melakukan penyelidikan baik secara individu ataupun kelompok oleh guru, dan untuk memastikan partisipasi aktif peserta didik dalam pencarian informasi atau data. Setelah itu, dilanjutkan dengan peserta didik mengembangkan dan menyajikan hasil karyanya dalam bentuk laporan atau kegiatan presentasi. Pada tahap akhir, guru memfasilitasi proses analisis dan evaluasi secara bersama, dimana peserta didik akan merefleksikan proses pembelajaran, memberikan umpan balik, dan menyimpulkan pembelajaran secara bersama.

Penelitian terfokus pada siswa kelas 2B SD Maitreyawira Palembang. Subjek penelitian yakni sebanyak 29 peserta didik, terdiri dari 16 peserta didik perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu model John Elliot, dimana konsep penelitiannya dilakukan dengan empat tahapan dalam setiap siklusnya yaitu: Perencanaan (*planning*), Intervensi Tindakan (*acting*), Pengamatan (*observing*), dan Refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. Proses perbaikan pembelajaran (Arikunto, 2006)

Metodologi yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan jenis data kuantitatif, yakni hasil belajar peserta didik pada kedua siklus menggunakan observasi dan tes tertulis. Tes diberikan pada tiga kesempatan yakni pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Tes yang diberikan yaitu dengan memberikan asesmen siklus 1 dan siklus 2. Asesmen yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda dan juga isian. Selanjutnya peneliti menggunakan kriteria ketuntasan hasil belajar peserta didik guna menjadi tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam hal ini, ketuntasan dalam pembelajaran mencapai 85% peserta didik mencapai hasil tes yang diberikan. Jika persentase hasil belajar mencapai 85% atau lebih, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan PTK dilakukan sebanyak 2 siklus, dimana setiap siklusnya dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dan satu kali penilaian (asesmen). Sebelum dilakukannya siklus, tahap pertama yang dilakukan yakni tahap pra siklus. Tahapan ini dilakukan sebelum peserta didik diberikan

perlakuan khusus berupa penerapan diskusi dengan metode *brainstorming* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan data hasil nilai Pra Siklus diketahui bahwa sebanyak 18 peserta didik (62%) dinyatakan tuntas. Sedangkan sebanyak 11 orang peserta didik atau dengan persentase 38% belum memenuhi kriteria ketuntasan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Ketimpangan ini dapat disebabkan oleh perbedaan kemampuan individu dan faktor lain baik dari dalam maupun luar peserta didik. Damayanti (2022) menjelaskan bahwa hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar, meliputi faktor internal yakni berasal dari diri individu peserta didik diantaranya peserta didik tersebut berada dalam situasi, kondisi serta latar belakang yang berbeda, seperti keterampilan, minat, dan memotivasi. Sedangkan faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari lingkungan luar seperti guru, sarana, prasarana sebagai fasilitas belajar, serta lingkungan sekitar seperti teman sebaya dan lainnya.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik, peneliti merancang pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) yang mengintegrasikan metode diskusi kelompok dengan *brainstorming*. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan mengelompokkan peserta didik dimana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 peserta didik. Melalui perencanaan tersebut diharapkan peserta didik terlibat aktif dalam berdiskusi, berani menyampaikan ide serta menemukan solusi secara bersama. Sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hidayatulloh et al., (2023) menjelaskan bahwa proses pembelajaran di kelas rendah Sekolah Dasar dapat menggunakan strategi belajar dengan ceramah, tanya jawab, latihan, belajar kelompok, serta observasi atau pengamatan. Strategi ini tidak hanya dapat mendukung pemahaman konsep secara konkret, namun melatih keterampilan sosial dan kolaboratif sejak dini.

Selanjutnya dilakukan data analisis terhadap evaluasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada siklus 1 melalui asesmen siklus 1. Data analisis disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Nilai Hasil Evaluasi Belajar Siklus 1

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	27-47	2	7
2	50-67	5	17
3	74-87	18	62
4	94-100	4	14
Jumlah		29	100

(Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025)

Hasil analisis data siklus 1 didapatkan sebesar 76% atau sebanyak 22 peserta didik mencapai nilai ketuntasan minimal. Berdasarkan hasil data analisis tersebut terlihat adanya peningkatan persentase hasil belajar peserta didik. Peningkatan hasil belajar dari pra siklus ke siklus 1 mengalami peningkatan sebesar 14%. Adanya peningkatan persentase hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan metode *brainstorming* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas 2B SD Maitreyawira Palembang dapat memberikan hasil positif yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil evaluasi belajar peserta didik. Namun demikian, peningkatan tersebut masih belum maksimal.

Refleksi pembelajaran pada siklus satu, ditemukan bahwa peserta didik kelas 2B SD Maitreyawira Palembang, belum sepenuhnya mampu untuk mengikuti kegiatan diskusi dalam kelompok besar, khususnya ketika dikelompokkan menjadi 5-6 peserta didik per kelompok. Sebelum diskusi dimulai, kegiatan pembelajaran berjalan dengan tertib dan lancar. Peserta didik menunjukkan antusiasme dalam menyampaikan pendapat saat sesi tanya jawab bersama guru, yang dipandu dengan pertanyaan pemantik. Namun, saat memasuki sesi diskusi kelompok, muncul kendala dalam

pelaksanaannya. Beberapa peserta didik terlihat pasif dan tidak terlibat aktif dalam diskusi. Sebagian lainnya justru asik bermain sendiri dan tidak fokus pada kegiatan. Situasi ini menyebabkan suasana kelompok menjadi kurang kondusif.

Permasalahan dalam pelaksanaan diskusi kelompok pada siklus satu ini, terlihat dari mudahnya perhatian peserta didik teralihkan, yang pada akhirnya dapat menghambat efektivitas diskusi serta efektivitas diskusi serta pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain rendahnya tingkat konsentrasi peserta didik, mudah terdistraksi oleh teman sebaya, serta kurang terbiasa dalam menyampaikan ide secara bergantian dalam kelompok yang beranggotakan 5-6 orang. Kondisi ini mengakibatkan proses diskusi dengan menerapkan metode *brainstorming* belum berjalan secara optimal karena partisipasi aktif dalam diskusi tersebut hanya ditunjukkan oleh Sebagian peserta didik, sementara yang lainnya cenderung pasif terlibat dalam diskusi. Temuan ini sejalan dengan pendapat Hidayatullah et al., (2023), yang menyatakan bahwa peserta didik yang berada pada kelas rendah Sekolah Dasar umumnya masih membutuhkan perhatian khusus karena masih memiliki konsentrasi belajar yang rendah serta mengalami kesulitan berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu, perbaikan strategi pembelajaran pada siklus dua dengan mengelompokkan peserta didik menjadi dua orang dalam setiap kelompok. Pengelompokkan peserta didik menjadi kelompok kecil ini diharapkan dapat meningkatkan fokus, percaya diri, dan memberikan kesempatan lebih besar bagi setiap peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapatnya dalam kegiatan diskusi. Penelitian yang mendukung terhadap pernyataan tersebut yakni penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Sari & Safitri (2022), bahwa metode diskusi kelompok kecil merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk melibatkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan menyampaikan pendapat, mengembangkan ide, bekerja sama dalam memecahkan masalah serta menciptakan suasana belajar yang interaktif antar siswa.

Selanjutnya, dilakukan analisis data terhadap hasil evaluasi belajar peserta didik kelas 2B SD Maitreyawira Palembang pada siklus 2 melalui asesmen siklus 2. Data ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Hasil Evaluasi Belajar Siklus 2

No	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase (%)
1	27-47	1	3
2	50-67	3	10
3	74-87	19	66
4	94-100	6	21
Jumlah		29	100

(Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025)

Berdasarkan hasil analisis evaluasi belajar pada siklus II, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam capaian ketuntasan peserta didik. Sebanyak 25 peserta didik atau 87% berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan ini menunjukkan adanya kenaikan sebesar 11% dibandingkan dengan hasil pada siklus I, yang sebelumnya mencapai 76%. Peningkatan tersebut tidak hanya mencerminkan keberhasilan dari segi hasil belajar, tetapi juga menunjukkan perkembangan positif dalam dinamika kerja kelompok peserta didik.

Refleksi pembelajaran pada siklus kedua, peserta didik terlihat lebih antusias dan tertib dalam menyampaikan pendapat, baik saat sesi tanya jawab Bersama guru maupun saat bekerja dalam kelompok. Melalui penerapan metode *brainstorming* dalam diskusi kelompok dengan anggota 2-3 orang per kelompok, peserta didik menjadi lebih fokus, tertib, dan terorganisir dalam mengumpulkan

serta menyampaikan ide-ide. Suasana diskusi menjadi lebih kondusif karena setiap peserta didik memiliki kesempatan yang lebih besar untuk berkontribusi secara aktif tanpa merasa terintimidasi atau terdistraksi. Mereka juga saling mendukung dalam menjawab pertanyaan dan menyelesaikan tugas melalui diskusi yang efektif dan terarah.

Hal ini menunjukkan bahwa pengelompokan peserta didik dalam jumlah yang kecil dalam penerapan metode *brainstorming* dapat memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Penelitian yang relevan mendukung temuan ini, seperti yang dilakukan oleh Aini et al., (2024), menyatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok kecil dan perseorangan pada kelas IV SD N 09 Pontianak materi tubuh tumbuhan meningkatkan hasil belajar secara signifikan dengan persentase ketuntasan meningkat dari 34,4% menjadi 84,37%. Terjadinya peningkatan ini menunjukkan efektivitas kelompok kecil dalam meningkatkan partisipasi dan fokus peserta didik melalui perhatian guru yang lebih intensif.

Metode *brainstorming* mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik diberikan ruang untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan memberikan kesempatan yang adil bagi semua peserta didik untuk aktif menyampaikan pendapatnya. Sehingga menyebabkan suasana belajar menjadi lebih nyaman. Adanya rasa nyaman tersebut menyebabkan antusiasme peserta didik tinggi terhadap kegiatan belajar. Hal ini juga terlihat dari keaktifan peserta didik dalam diskusi kelompok dan meningkatnya hasil evaluasi. Hasil analisis penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Usmoni (2023), menyebutkan bahwa penerapan metode *brainstorming* mampu membawa suasana pembelajaran yang menyenangkan, karena peserta didik dapat aktif berbicara, tidak takut untuk maju ke depan, serta mampu mengungkapkan isi pikiran dengan lancar dan jelas, terutama bagi peserta didik yang pasif saat pembelajaran.

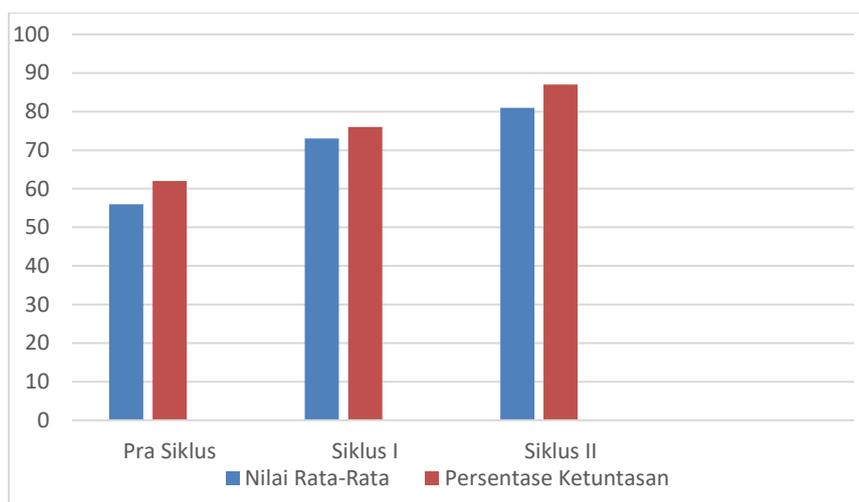
Tabel selanjutnya menyajikan rangkuman lengkap hasil penelitian tindakan kelas, dengan memperlihatkan perbandingan nilai yang diperoleh pada tahap pra siklus, siklus pertama, dan siklus kedua secara menyeluruh.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	27	40	47
Nilai Tertinggi	100	100	100
Rata-Rata Nilai	56	73	81
Persentase Siswa Tuntas	62%	76%	87%

(Sumber: Data Primer diolah, Tahun 2025)

Selanjutnya data persentase ketuntasan nilai peserta didik pada setiap siklus disajikan melalui grafik di bawah ini:



Gambar 2. Nilai Rata-Rata dan Persentase Ketuntasan Peserta Didik

Berdasarkan grafik di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari tiap siklusnya. Hasil analisis data menunjukkan bahwa pada pra siklus nilai rata-rata peserta didik yaitu sebesar 52 kemudian mengalami peningkatan pada siklus satu menjadi 73, dan kembali meningkat pada siklus dua yaitu berhasil mendapatkan nilai rata-rata 81. Selain itu, analisis data juga menunjukkan persentase ketuntasan yakni sebesar 87%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *brainstorming*, mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas 2B SD Maitreyawira Palembang berhasil mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Suniah et al. (2023), yang menunjukkan bahwa metode *brainstorming* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik sebesar 48,5%. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam menyampaikan gagasan dan menunjukkan peningkatan pemahaman materi setelah pembelajaran dengan metode *brainstorming*.

Peningkatan capaian hasil belajar peserta didik dari pra siklus, ke siklus satu, dan ke siklus dua tidak hanya menunjukkan efektivitas penerapan metode *brainstorming* dalam pembelajaran, melainkan mencerminkan adanya peningkatan keterlibatan atau partisipasi aktif dan rasa nyaman yang dirasakan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan terlihatnya peserta didik tidak takut menyampaikan ide, gagasan, dan pemikirannya saat kegiatan diskusi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Safitri (2022), yang menegaskan bahwa pembelajaran dengan metode *brainstorming* mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam hal berpikir kreatif dan juga meningkatnya rasa percaya diri dikarenakan peserta didik diberikan kesempatan yang besar untuk dapat mengemukakan pendapat dan idenya.

Lebih jauh, pendekatan dengan menggunakan metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik saja namun dapat mendorong keterlibatan peserta didik yang awalnya pasif menjadi lebih aktif. Peserta didik dilibatkan dalam mencari ide, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan secara Bersama. Penurunan signifikan terhadap jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan dari pra siklus ke siklus dua, membuktikan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan partisipasi aktif dari peserta didik juga mampu untuk meningkatkan pencapaian belajar secara bertahap. Penerapan metode *brainstorming* mampu menciptakan suasana yang lebih interaktif dan juga kolaboratif. Adanya keterlibatan secara emosional dan kognitif peserta didik dalam proses belajar meningkatkan kualitas interaksi, yang akhirnya berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar.

Hasil penelitian ini juga konsisten terhadap temuan dari penelitian sebelumnya. Astuti dan Haryono (2020), dalam penelitiannya menyatakan bahwa penerapan metode *brainstorming* dalam model *Group Investigation* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yakni sebesar 22,22%

antara siklus satu dan siklus dua. Hal ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode *brainstorming* dalam pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi peserta didik. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Manalu dan Sultani (2022) yang dilakukan di MA Al-Jam'iyatul Washliyah Tembung, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan hasil belajar mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan metode *brainstorming* berhasil dilakukan, dengan dibuktikan kenaikan persentase ketuntasan sebesar 5,26%. Hasil temuan ini memperkuat argument bahwa metode *brainstorming* dalam pembelajaran mampu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik melalui pendekatan yang lebih partisipatif.

Simpulan

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil yakni penerapan metode *brainstorming* yang dilakukan dengan cara berkelompok, khususnya dalam kelompok kecil berpengaruh signifikan terhadap meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila peserta didik kelas 2B SD Maitreyawira Palembang. Peningkatan hasil belajar yaitu 62% (pra siklus) menjadi 76% (siklus satu), dan mencapai 87% pada siklus dua. Adanya peningkatan hasil belajar ini, mencerminkan bahwa metode *brainstorming* efektif digunakan untuk meningkatkan keterlibatan aktif, fokus, serta pemahaman peserta didik melalui diskusi yang berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar penelitian serupa dapat direplikasi pada jenjang pendidikan yang berbeda atau mata pelajaran lainnya untuk menguji konsistensi efektivitas metode *brainstorming* dalam konteks yang lebih luas. Penelitian lanjutan juga dapat memperdalam analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan metode ini, seperti dinamika kelompok, peran guru sebagai fasilitator, serta latar belakang sosial dan akademik peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya memberikan kontribusi praktis terhadap peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga memperkaya kajian ilmiah dalam bidang pendidikan.

Referensi

- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541–1546.
<http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772><https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772/pdf>
- Aini, N., Muhammad, M., & Janah, R. (2024). Penerapan Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Jurnal Karya Ilmiah Pendidik Dan Praktisi SD&MI (JKIPP)*, 3(1), 37–46.
- Arikunto, S. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.
- Astuti, A. D., & Haryono, B. (2020). Penerapan metode brainstorming dalam model group investigation untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Batu. *Cakrawala Pendidikan: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 1–10.
<https://journal2.um.ac.id/index.php/carjo/article/view/6112>
- Damayanti, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Tulang Bawang Tengah. *SNPE FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 1(1), 99–108.
- Hidayatulloh, I., Kurniati, & Maimunah. (2023). Karakteristik Pembelajaran Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 3(1), 123–127.
- Wulandari, R., & Wiarta, I. W. (2023). Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(1), 123–131. <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i1.44985>
- Lubis, M. A. (2020). *Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SD/MI: Peluang dan tantangan di era industri 4.0* (Edisi pertama). Kencana.

- Manalu, M. M. S., & Sultani, L. (2022). Penerapan model pembelajaran brainstorming untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *Jurnal Konfrontasi: Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 65–72. <https://www.konfrontasi.net/index.php/konfrontasi2/article/view/224>
- Palupi, I. E., Hartini, & Rohmanurmeta, F. M. (2024). Peningkatan hasil belajar IPAS melalui model pembelajaran outing class dengan metode brainstorming siswa kelas IV SDN 2 Trisono. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 447–452. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID/article/view/13792>
- Piton, H., Andif, N., Nurika, H., Hanik, D., Hendra, M., Matheos, I., Estrado, T., & Syaiful. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK dalam pendidikan olahraga* (1st ed.). Insight Mediatama.
- Rachman, F., Nurgiansyah, T. H., & Kabatiah, M. (2021). Profilisasi Pendidikan Kewarganegaraan dalam kurikulum pendidikan Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 3(5), 2970-2984. <https://doi.org/10.1234/jpd.v3i5.98765>
- Saraswati, A. S. (2020). Penerapan metode pembelajaran brainstorming untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan argumentasi di sekolah dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1), 12-22. <https://doi.org/10.1234/kcj.v9i1.23456>
- Suniah, S., Dewi, R., Duryat, M., & Aryanto, F. Y. T. (2023). Metode brainstorming dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema ekosistem di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 855–861. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4721>
- Surayya, L., Subagia, I. W., & Tika, I. N. (2014). Pengaruh model pembelajaran Think Pair Share terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari keterampilan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jpp.v5i2.34567>
- Tampubolon, R. (2020). Penerapan metode pembelajaran brainstorming dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SDN 164319 Tebing Tinggi. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, 10(3), 238-246. <https://doi.org/10.1234/sej.v10i3.45678>
- Wulandari, R., & Wiarta, I. W. (2023). Model Pembelajaran Creative Problem Solving terhadap Self Confidence dalam Pembelajaran Matematika Kelas V SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 3(1), 123–131. <https://doi.org/10.23887/mpi.v3i1.44985>